

Pengaruh Leverage, Profitability, Sales Growth, dan Firm Size Terhadap Tax Avoidance

Adi Tri Setiawan¹, Panji Putranto^{2*}

¹ Akuntansi; Universitas Mercu Buana; Jl. Meruya Selatan No.1, RT.4/RW.1, Joglo, Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta; e-mail: aditri212@gmail.com

² Akuntansi; Universitas Mercu Buana; Jl. Meruya Selatan No.1, RT.4/RW.1, Joglo, Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta; e-mail: panji.putranto@mercubuana.ac.id

* Korespondensi: e-mail: panji.putranto@mercubuana.ac.id

Diterima: 25 Juni 2025; Review: 30 Juli 2025; Disetujui: 5 November 2025

Cara sitasi: Setiawan AT, Putranto P. 2025. Pengaruh *Leverage, Profitability, Sales Growth*, dan *Firm Size* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 10 (2): Halaman 1-15.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage, profitability, sales growth*, dan *firm size* terhadap *tax avoidance*. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian sebanyak 97 perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* didapat sampel sebanyak 47 perusahaan. Dalam penelitian ini objek yang digunakan terdiri dari variabel-variabel yang diamati yaitu *leverage, profitability, sales growth*, dan *firm size* sebagai variabel bebas, dan *tax avoidance* sebagai variabel terikat. Data dianalisis menggunakan regresi data panel menggunakan software *eviews 10*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *profitability* dan *sales growth* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *leverage* dan *firm size* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terhadap *tax avoidance*. Hasil tersebut memberikan kontribusi bagi regulator khususnya Direktorat Jenderal Pajak untuk meninjau tingkat profitabilitas perusahaan dalam proses pemeriksaan atas tindakan penghindaran pajak perusahaan.

Kata kunci: *Firm Size; Leverage; Profitability; Sales Growth; Tax Avoidance*

Abstract: The objective of this research is to test and analyze the effect of *leverage, profitability, sales growth, and firm size* on *tax avoidance*. The research method employed a quantitative approach. The present study utilizes secondary data, specifically financial statements of manufacturing companies in the consumer non-cyclical sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange. The research population comprised 97 manufacturing companies in the Consumer Non-Cyclicals Sector that were listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2023 with a purposive sampling technique was employed to obtain a sample of 47 companies. In this study, the object of analysis consists of the observed variables, namely *leverage, profitability, sales growth, and firm size*, which function as independent variables, and *tax avoidance*, which functions as the dependent variable. The data was analyzed using panel data regression with the aid of *EViews 10* software. The results showed that *profitability and sales growth* have a significant positive effect on *tax avoidance*. While *leverage and firm size* don't have a significant influence on *tax avoidance*. These results contribute to regulators, especially the Direktorat Jenderal Pajak, to review the level of company profitability in the audit process for corporate tax avoidance.

Keywords: *Firm Size; Leverage; Profitability; Sales Growth; Tax Avoidance*

1. Pendahuluan

Pajak merupakan sumber penerimaan pendapatan terbesar negara atau pemerintah. Dengan ini pemerintah dapat menggunakan atau mengelola kembali pendapatan atas pajak yang diterima untuk membiayai anggaran negara atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia menunjukkan rata-rata realisasi penerimaan negara pada anggaran APBN tahun 2020 sampai tahun 2023 yaitu sebesar 78,46%. Meskipun presentase realisasi penerimaan pajak cukup tinggi, akan tetapi rasio pajak Indonesia masih dibawah standar ideal negara berkembang yaitu sebesar 15% (berkas.dpr.go.id). Rasio pajak Indonesia menunjukkan bahwa penerimaan pajak negara yang bersumber dari pajak belum maksimal dan mengindikasikan adanya *tax avoidance*. Rendahnya *tax ratio* salah satunya disebabkan adanya praktik *tax avoidance*, yang dimana penerimaan pajak yang sesungguhnya memiliki potensi dengan jumlah yang lebih besar. Dalam G20 periode 2023 di India, praktik *tax avoidance* menjadi isu serius. Penghindaran pajak adalah jenis kendala yang menghalangi pemungutan pajak yang mengurangi penerimaan kas negara dan berdampak pada rendahnya *tax ratio*. Permasalahan karena penghindaran pajak mengakibatkan penurunan pendapatan pajak yang membahayakan otoritas dan keadilan perpajakan. Sebagian besar negara berkembang memprioritaskan masalah sumber pajak dalam negeri, hal ini merupakan masalah umum bagi negara berkembang (Indonesia.go.id).

Berdasarkan Tax Justice Network melaporkan bahwa kerugian negara akibat *tax avoidance* tahun 2020 sebesar \$US 4.785,9 juta. Pada tahun 2021 kerugian negara akibat *tax avoidance* mengalami penurunan menjadi \$US 2.216,3 juta. Pada tahun 2022 kerugian negara akibat *tax avoidance* mengalami kenaikan dari tahun 2021 menjadi \$US 2.806,3 juta. Sedangkan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi \$US 2.736,5 juta. Meskipun terlihat bahwa kerugian negara akibat *tax avoidance* cenderung menurun dari tahun 2020 hingga 2023, masih terdapat celah dan berpotensi menyebabkan kerugian ini tetap ada atau bahkan meningkat di masa depan seperti jumlah wajib pajak baru yang terus meningkat dapat meningkatkan peluang untuk menghindari pajak. Jika pengawasan dan kepatuhan pajak tidak diperkuat, wajib pajak baru dapat menggunakan celah ini untuk menghindari pajak. Kerugian negara akibat *tax avoidance* masih tinggi di tiap tahunnya, ini menjelaskan bahwa masih terdapat banyak wajib pajak yang melakukan praktik *tax avoidance* dan mengakibatkan berkurangnya penerimaan pajak negara. Meningkatkan

penerimaan pajak dapat dicapai terutama dengan menaikkan tingkat kepatuhan dan meminimalkan pembocoran pajak.

Kasus *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang pernah terjadi diantaranya adalah PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. Dalam laporan Global Witness (2019) mengungkapkan bahwa mulai tahun 2009 sampai 2017, Adaro melalui salah satu anak perusahaannya di Singapura, telah mengalihkan sejumlah laba yang didapatkan dari batu bara yang ditambang di Indonesia. Dengan ini, Adaro berhasil mengecilkan tagihan pajaknya di Indonesia yang berarti mengecilkan pendapatan pemerintah (globalwitness.org). Selain itu, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk juga pernah menjalankan praktik penghindaran pajak. Tax Justice Network (2019) mengungkapkan bahwa perusahaan melakukan pinjaman antara tahun 2013 dan 2015 yang bersumber dari Jersey melalui perusahaan di Belanda guna mencegah pemotongan pajak atas pembayaran bunga. Seharusnya Indonesia bisa melakukan pemotongan pajak dalam negeri dengan tarif 20% atas pembayaran bunga kepada bukan penduduk, tetapi dikarenakan terdapat perjanjian antara Indonesia dengan Belanda maka atas pinjaman tersebut tidak dikenakan pajak.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam upaya melakukan penghindaran pajak antara lain *leverage*, *profitability*, *sales growth*, dan *firm size*. *Leverage* adalah gambaran ukuran sejauh mana utang membiayai aktiva perusahaan. Peningkatan jumlah hutang akan mengakibatkan adanya kewajiban berupa beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Ketika rasio *leverage* sebuah perusahaan tinggi, maka dapat menyebabkan kesulitan untuk membayar hutang. Jika kondisi ini tidak dikendalikan dan dapat menyebabkan kesulitan keuangan bagi perusahaan (Purba and Muslih, 2018). Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut Hossain et al. (2024) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Menurut Umar et al. (2021) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada penghindaran pajak. Sedangkan menurut Wulandari & Sudarma (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor selanjutnya adalah *profitability*. *Profitability* adalah keterampilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Rahmawati & Nani (2021) *profitability* dapat merefleksikan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan gambaran kinerja perusahaan, dan *profitability* dapat menjadi alat ukur kinerja manajemen dalam

mengendalikan aset perusahaan yang dilihat dari laba perusahaan. Perusahaan dengan *profitability* yang baik mempunyai kemampuan yang lebih baik untuk mengalokasikan sumber daya dan dana untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut Widadi et al. (2022) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Menurut Shubita (2024) menjelaskan bahwa *profitability* memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan penghindaran pajak. Sedangkan menurut Fitriyani & Oktris (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Selain *leverage* dan *profitability*, faktor lainnya yaitu *sales growth*. *Sales growth* atau yang biasa disebut pertumbuhan penjualan merupakan jumlah total penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tingkat keuntungan tertinggi dalam jangka waktu tertentu. Tingginya pertumbuhan penjualan perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan cukup stabil atau tidak dalam masalah keuangan, karena penjualan perusahaan terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut Ningsih & Noviari (2022) bahwa *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Menurut Ghaly & Nazar (2021) menjelaskan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut Shubita (2024) menjelaskan bahwa *sales growth* tidak memiliki hubungan dengan penghindaran pajak.

Faktor terakhir adalah *firm size*. *Firm size* menggambarkan kecil atau besarnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan dikategorikan menjadi 3 ukuran, yaitu *large firm* atau perusahaan besar, *medium firm* atau perusahaan menengah, dan *small size* atau perusahaan kecil. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut Hossain et al. (2024) menjelaskan bahwa *large firm* menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan *tax avoidance*. Menurut Wulansari & Nugroho (2023) menjelaskan bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan menurut Pamungkas & Fachrurizie (2022) menjelaskan bahwa *large firm* dan *small size* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis *leverage*, *profitability*, *sales growth*, dan *firm size* terhadap *tax avoidance* (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Tahun 2020 - 2023).

Kajian Teori dan Pengembangan Hipotesis

Institutional Theory

Menurut DiMaggio dan Powell (1983) dalam Magnano et al. (2024) mencatat bahwa *institutional theory* berusaha menjelaskan mengapa organisasi berperilaku serupa. *Institutional theory* menjelaskan bahwa organisasi cenderung memiliki perilaku yang serupa karena adanya tekanan dari lingkungan eksternal yang membentuk struktur mereka agar lebih homogen. Dalam konteks *tax avoidance*, *institutional theory* menjelaskan bagaimana perusahaan menyesuaikan strategi pajaknya berdasarkan tekanan eksternal yang mereka hadapi. *Institutional theory* menjelaskan bahwa keputusan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* sangat dipengaruhi tiga jenis tekanan institusional, yaitu regulasi yang berlaku (tekanan koersif), harapan pemangku kepentingan terhadap transparansi pajak (tekanan normatif), serta perilaku perusahaan pesaing dalam mengelola kewajiban pajak mereka (tekanan mimetik).

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak yang memberikan delegasi yaitu prinsipal dengan pihak yang menerima delegasi yaitu agen (Jensen & Meckling, 1976). Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham [Brigham and Daves, 2019]. Salah satu upaya untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham adalah dengan tingginya laba perusahaan sehingga pemegang saham mendapatkan laju pengembalian yang tinggi atas investasi yang dilakukan. Manajer (agen) berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan dengan melakukan *tax avoidance* dengan mengurangi beban pajak. Tindakan manajer ini tidak melibatkan investor (prinsipal) secara langsung dan pemegang saham memiliki keterbatasan informasi terhadap tindakan manajemen perusahaan. Kondisi ini akan menimbulkan masalah keagenan.

Leverage Terhadap Tax Avoidance

Menurut Hernawan et al. (2021) *leverage* adalah seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang dibiayai oleh utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan berdampak buruk bagi perusahaan karena masuk dalam utang ekstrem, dimana perusahaan terjebak dalam utang yang tinggi sehingga kesulitan untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2020). Menurut Hossain et al. (2024), Safiinattunnajah & Setiyawati (2022), dan Pamungkas & Fachrurozie (2022) dalam penelitiannya

mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* yang diperoleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi juga *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Berbeda dengan penelitian Umar et al. (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti semakin tinggi nilai *leverage* perusahaan, maka semakin rendah tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Utang perusahaan yang tinggi, maka akan mengakibatkan tingginya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, sehingga mengakibatkan berkurangnya dalam menentukan laba kena pajak perusahaan karena beban bunga yang tinggi. Maka dari itu, semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi juga tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

H₁: *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Profitability Terhadap Tax Avoidance

Menurut Rahmawati & Nani (2021) profitabilitas dapat mencerminkan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan gambaran kemampuan perusahaan, dan profitabilitas dapat menjadi alat ukur kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dilihat dari laba perusahaan. *Profitability* merupakan kesanggupan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki perusahaan (Siregar, 2021). Menurut Hossain et al. (2024), Widadi et al. (2022), Ningsih & Noviani (2022), dan Safiinatunnajah & Setiyawati (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *profitability* suatu perusahaan berdasarkan labanya, maka akan semakin tinggi juga tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan menurut Shubita (2024) hasil penelitian menunjukkan *profitability* memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan penghindaran pajak. Hal ini menegaskan bahwa *profitability* yang lebih tinggi dikaitkan dengan *tax avoidance* yang lebih rendah. Semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi juga *profitability* suatu perusahaan dan semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi beban pajak yang dibayarkan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki laba besar cenderung memanfaatkan praktik *tax avoidance* untuk mengurangi besarnya beban pajak.

H₂: *Profitability* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Sales growth Terhadap Tax Avoidance

Sales growth atau pertumbuhan penjualan merupakan jumlah total penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tingkat keuntungan tertinggi dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan penjualan didefinisikan sebagai tingkat penjualan yang dibandingkan merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan tahunan (Ahmad Nur Budi Utama, 2020). Dengan meningkatnya *sales growth* maka akan dapat memungkinkan perusahaan untuk lebih dapat meningkatkan kapasitas operasinya sehingga mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Ningsih & Noviari (2022) dan Afrianti et al. (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *sales growth*, maka akan semakin tinggi juga *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian Tebiono & Sukadana (2019) menyatakan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi *sales growth* suatu perusahaan biasanya diikuti dengan pertumbuhan laba yang semakin tinggi juga. Hal ini mengakibatkan jumlah beban pajak yang harus dibayar semakin tinggi dan beban pajak yang tinggi mengakibatkan perusahaan akan cenderung melakukan praktik *tax avoidance*.

H₃: *Sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Firm Size Terhadap Tax Avoidance

Menurut Putranto et al. (2023) ukuran perusahaan dinilai dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva sehingga perusahaan dapat dikategorikan. Nilai perusahaan dikategorikan menjadi 3 ukuran, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small size*). *Firm size* atau ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset perusahaan. Besarnya *firm size* dapat ditentukan dari besar kecilnya aset, semakin besar *firm size* maka semakin besar juga aset perusahaan dan sebaliknya. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan yang dimana akan menghasilkan laba yang besar dan berpengaruh pada tingkat pembiayaan beban pajak yang semakin tinggi. Hal ini menyebabkan perusahaan akan cenderung melakukan praktik *tax avoidance*. Menurut penelitian Hossain et al. (2024) dan Mailia & Apollo (2020) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *firm size* suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil

lain dikemukakan oleh penelitian Wulansari & Nugroho (2023) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin rendah tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan.

H₄: *Firm size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah desain kausal. Dalam penelitian ini juga menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dalam proses penentuan informasi menggunakan dalam bentuk numerikal (angka) sebagai alat untuk mendapatkan informasi. Populasi penelitian sebanyak 97 perusahaan dan setelah dilakukan seleksi sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sampel didapatkan sejumlah 47 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun dari tahun 2020-2023, sehingga jumlah data pengamatan perusahaan yang diamati menjadi sebanyak 188 data. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023 dan analisis data dilakukan dengan menggunakan *Econometric Views Student (Eviews)* dengan teknik analisis regresi data panel. Adapun proksi yang digunakan dalam penelitian setiap variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	TA= Statutory Tax Rate (STR) - Effective Tax Rate (ETR)	Rasio	[Triyanto and Tarmidi, 2024]
2	<i>Leverage</i> (X1)	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Kasmir (2019)
3	<i>Profitability</i> (X2)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	Mufidah & Utiyati (2021)
4	<i>Sales Growth</i> (X3)	$SG = \frac{\text{Net Sales } (t) - \text{Net Sales } (t - 1)}{\text{Net Sales } (t - 1)}$	Rasio	Kasmir (2019)
5	<i>Firm Size</i> (X4)	FS = LN (Total Aset)	Rasio	Saputri (2019)

Sumber: Diolah oleh Penulis, 2025

3. Hasil dan Pembahasan

Pemilihan Model Regresi

Tabel 2. Hasil Pemilihan Model Regresi

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	0.0000 < 0.05	FEM
Uji Hausman	0.4392 > 0.05	REM
Uji Lagrange Multiplier	0.0000 < 0.05	REM

Sumber: Diolah oleh penulis (2024)

Pengujian uji chow dan uji hausman menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*, maka *uji lagrange multiplier* diperlukan untuk menentukan model data panel yang akan digunakan. Hasil dari uji *lagrange multiplier* yaitu *Random Effect Model (REM)*, sehingga model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM)*.

Random Effect Model (REM) menggunakan *Generalized Least Squares (GLS)* sebagai teknik estimasinya. Sehingga tidak menggunakan uji asumsi klasik karena pendekatan GLS sudah dianggap *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* (Napitupulu et al., 2021).

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

R-squared	0.149936	Mean dependent var	-0.018916
Adjusted R-squared	0.131356	S.D. dependent var	0.107321
S.E. of regression	0.100025	Sum squared resid	1.830907
F-statistic	8.069492	Durbin-Watson stat	1.836309
Prob(F-statistic)	0.000005		

Sumber: Hasil output pengolahan Eviews v.10

Berdasarkan tabel 3 besar angka *Adjusted R-Square* adalah 0.1313 atau 13,13%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen *leverage*, *profitability*, *sales growth*, dan *frim size* adalah sebesar 13,13%. Sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4. Hasil Uji Statistik F

R-squared	0.149936	Mean dependent var	-0.018916
Adjusted R-squared	0.131356	S.D. dependent var	0.107321
S.E. of regression	0.100025	Sum squared resid	1.830907
F-statistic	8.069492	Durbin-Watson stat	1.836309
Prob(F-statistic)	0.000005		

Sumber: Hasil output pengolahan Eviews v.10

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4 dapat terlihat nilai probabilitas yaitu sebesar 0.000005 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen *leverage*, *profitability*, *sales growth*, dan *firm size* secara simultan terhadap *tax avoidance*.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 5. Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.473439	0.219738	-2.154565	0.0325
Leverage	-0.061005	0.046538	-1.310869	0.1915
Profitability	0.629986	0.161983	3.889211	0.0001
Sales Growth	0.087274	0.028523	3.059708	0.0025
Firm Size	0.013670	0.007408	1.845282	0.0666

Sumber: Hasil output pengolahan Eviews v.10

Hasil pengujian analisis regresi variabel *leverage* menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0.1915 artinya lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar -1.310869 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2.01808 maka H1 ditolak. Hasil pengujian analisis regresi variabel *profitability* menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0001 artinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 3.889211 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.01808 maka H2 diterima. Pada hasil pengujian analisis regresi variabel *sales growth* menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0025 artinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 3.059708 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.01808 maka H3 diterima. Sedangkan hasil pengujian analisis regresi variabel *firm size* menunjukkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0666 artinya lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 1.845282 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2.01808 maka H4 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Bedasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa manajer sebagai agen telah mampu mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menyelesaikan kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Dalam teori agensi, salah satu asumsi sifat manusia adalah manusia yang selalu menghindari adanya risiko (*risk averse*). Penggunaan utang yang terlalu tinggi, juga dikenal sebagai *leverage*, akan berdampak buruk bagi bisnis karena perusahaan masuk dalam utang yang sangat tinggi dan sulit untuk melunasinya (Fahmi, 2020). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari & Sudarma (2022) dan Qalbi & Asmara (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Profitability* Terhadap *Tax Avoidance*

Bedasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *profitability* mempunyai pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Nilai koefisien positif menjelaskan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula beban pajak yang harus dibayar, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* guna menekan beban tersebut. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa tujuan manajer adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan laba. Dalam konteks *institutional theory*, tekanan eksternal seperti tuntutan pemegang saham atas profitabilitas tinggi dan praktik yang ditiru dari perusahaan lain juga mendorong manajer melakukan *tax avoidance*. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya seperti Hossain et al. (2024), Widadi et al. (2022), Ningsih & Noviri (2022), dan Safiinattunnajah & Setiyawati (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh *tax avoidance*.

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Bedasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *sales growth* mempunyai pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Nilai koefisien positif menjelaskan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan, biasanya diikuti oleh peningkatan laba, yang

berdampak pada meningkatnya beban pajak. Untuk menekan beban pajak tersebut, perusahaan cenderung melakukan *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan tujuan perusahaan dalam teori agensi, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui peningkatan laba (Brigham and Daves, 2019). Pertumbuhan penjualan yang tinggi menjadi indikator kinerja positif, namun juga meningkatkan kewajiban pajak, sehingga mendorong manajer untuk mengurangi beban pajak melalui praktik *tax avoidance*. Ningsih & Noviari (2022) dan Afrianti et al. (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Tax Avoidance*

Bedasarkan hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *firm size* tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan besar dan perusahaan yang sudah lama beroperasi lebih mampu menghasilkan keuntungan dan tetap stabil dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar suatu perusahaan seringkali memiliki praktisi perpajakan yang benar-benar memahami peraturan perpajakan (Qalbi & Asmara, 2022). Perusahaan besar dengan sumber daya dan pengalaman yang lebih besar dapat membangun sistem pengendalian internal yang lebih baik untuk kegiatan operasional dibandingkan perusahaan kecil. Maka, karena perusahaan besar memiliki kontrol internal yang lebih baik dan tenaga ahli perpajakan, mereka cenderung lebih patuh dan tidak terlibat dalam *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pamungkas & Fachrurozie (2022) dan Thoha & Wati (2021) yang menyatakan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui berbagai pengujian terhadap variabel yang diteliti dapat diambil kesimpulan yaitu *leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan oleh manajer yang memilih risiko rendah untuk mempertahankan bisnis mereka dengan menghindari pajak. *Profitability* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi beban pajak yang dibayarkan. *Sales growth* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi *sales growth* suatu perusahaan, maka mengakibatkan jumlah beban pajak yang harus dibayar semakin tinggi. *Firm size* tidak

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung lebih patuh dan tidak terlibat dalam *tax avoidance*.

Referensi

- Afrianti F, Uzliawat L, Ayu Noorida S. 2022. The Effect Of Leverage, Capital Intensity, And Sales Growth On Tax Avoidance With Independent Commissioners As Moderating Variables (Empirical Study On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2017-2020). *Int. J. Sci. Technol. Manag.* 3: 337–348.
- Altman. 1983. *Corporate Financial Distress*. Wiley Intersci.
- Brigham EF, Daves PR. 2019. *Intermediate Financial Management*, 3th Editio. Cengage.
- DPR. 2023. Buletin APBN.
- Dr. Ahmad Nur Budi Utama SEMM. 2020. Manajemen Keuangan Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Daya Saing. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Fahmi I. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitrifiani F, Oktris L. 2023. The Effect of Profitability, Public Ownership and Fiscal Loss Compensation on Tax Avoidance Moderated by Audit Quality. *Int. J. Multidiscip. Res.* 5: 1–15.
- Ghaly ID, Nazar MR. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020). *e-Proceeding Manag.* 8: 5409.
- Globalwitness.org. 2019. Adaro Terindikasi Pindahkan Ratusan Juta Dolar AS ke Jaringan Perusahaan Luar Negeri Untuk Menekan Pajak.
- Hernawan E, Cahyono Y, Andy, Wi P, Alexander. 2021. Informasi Kebijakan Dividen Yang dipengaruhi Oleh Return On Asset, Leverage, dan Sales Growth (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020). *Akuntoteknologi J. Ilm. Akunt. Dan Teknol.* 13.
- Hossain MS, Ali MS, Islam MZ, Ling CC, Fung CY. 2024. Nexus between profitability, firm size and leverage and tax avoidance: evidence from an emerging economy. *Asian Rev. Account.*
- Jensen&Meckling. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *J. Financ. Econ.*: 305–360.
- Magnano DG, Grimstad SMF, Glavee-Geo R, Anwar F. 2024. Disentangling circular economy practices and firm’s sustainability performance: A systematic literature review of past achievements and future promises. *J. Environ. Manage.* 353: 120138.
- Mailia V, Apollo A. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *J. Manaj. Pendidik. dan Ilmu Sos.* 1: 69–77.
- Mufidah N, Utiyati S. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan

- terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *J. Ilmu dan Ris. Manaj.* 10: 1–17.
- Napitupulu RB, Simanjuntak TP, Hutabarat L, Damanik H, Harianja H, Sirait RTM, Ria CE. 2021. Penelitian Bisnis Teknik dan Analisis Data dengan SPSS-STATA-EVIEWS, Edisi 1. Medan.
- Ningsih IAMW, Noviari N. 2022. Financial Distress, Sales Growth, Profitabilitas dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akunt.* 32: 229–244.
- Novita ES, Herliansyah Y. 2019. The Effect of Corporate Governance Mechanism, Liquidity and Company Size on Tax Avoidance. *Saudi J. Econ. Financ.* 03: 366–373.
- Pamungkas FJ, Fachrurizie. 2022. The Effect of the Board of Commissioners, Audit Committee, Company Size on Tax Avoidance with Leverage as an Intervening Variable. *Account. Anal. J.* 10: 173–182.
- Purba SMP, Muslih M. 2018. Pengaruh kepemilikan institusional, intellectual capital, dan leverage terhadap financial distress(studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *J. Account. Financ.* 2: 27–40.
- Putranto P, Dinar Nur Affini, Husnul Hatimah. 2023. Pengaruh Good Corporate Governance dan Transfer Pricing terhadap Tax Aggressiveness dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *J. Akt. Ris. Akunt. dan Keuang.* 5: 1–15.
- Qalbi ABN, Asmara RY. 2022. Pengaruh financial distress, koneksi politik, capital intensity, leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax aggressiveness. *J. Ilm. Akunt. dan Keuang.* 4.
- Rahmawati D, Nani DA. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *J. Akunt. dan Keuang.* 26: 1–11.
- Safiinatunnajah NA, Setiyawati H. 2022. The Effect of Profitability and Leverage on Tax Avoidance With Company Size As a Moderating The Effect of Leverage and Profitability on Tax Avoidance with Company Transparency as a Moderating Variable. *Budapest Int. Res. Critics Institute-Journal* 5: 28216–28227.
- Shubita MF. 2024. The relationship between sales growth, profitability, and tax avoidance. *Innov. Mark.* 20: 113–121.
- Siregar EI. 2021. Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Kontruksi. Jakarta: NEM.
- Tax Justice. 2019. Ashes to ashes How British American Tobacco Avoids Taxes in Low and Middle Income Countries. *Tax Justice Netw.*
- Tebiono JN, Sukadana IBN. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *J. Bisnis dan Akunt.* 21: 121–130.
- Thoha MNF, Wati YE. 2021. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *J. Ekon. dan Manaj.* 10.
- Triyanto, Tarmidi D. 2024. The Effect of Multi-nationality, R&D Costs, and Institutional Ownership on Tax Avoidance. *Res. Horiz.* 4: 65–76.

- Umar MP, Wijayanti R, Paramita D, Taufiq M. 2021. The Effect of Leverage, Sales Growth and Profitability on Tax Avoidance. *Assets J. Ilm. Ilmu Akuntansi, Keuang. dan Pajak* 5: 24–29.
- Widadi FA, Subroto B, Rahman AF. 2022. Tax Avoidance Mediated by Constitutional Ownership as Moderating Variables. *Etikonomi* 21: 411–430.
- Wulandari P, Sudarma M. 2022. The Influence of Ownership Structure, Leverage, Profitability, Company Size, and Audit Quality on Tax Avoidance in Indonesia. *Proc. Brawijaya Int. Conf. Econ.* 206: 228–234.
- Wulansari DPA, Nugroho AHD. 2023. Pengaruh Komisaris Independen, Sales Growth, Profitabilitas, Firm Size dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Own. Ris. J. Akunt.* 7: 2160–2172.